

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aktivitas yang bersifat universal dan melekat dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan dan memanusiakan dirinya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai sesuatu yang fundamental untuk masing-masing individu (Hernalis1, 2022).

Kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan membaca, akan tetapi dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy study*) yang mengevaluasi kemampuan membaca siswa kelas IV menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara yang diteliti. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan *sains* siswa berusia 15 tahun. Hasilnya, Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara pada tahun 2009, peringkat ke-64 dari 65 negara pada tahun 2012, dan peringkat ke-64 dari 70 negara pada tahun 2015. INAP (Indonesia National Assesment Program) mengevaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan *sains*, berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% artinya kemampuan membaca di Indonesia masih kurang (Harahap et al., 2022).

Menurut Tarigan (2008) dalam bukunya “Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa”, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang reseptif, di mana seseorang berusaha memahami makna yang terkandung dalam lambang-lambang tertulis. Membaca, dalam pandangan Tarigan, bukan sekadar kegiatan mekanis berupa pelafalan huruf, suku kata, atau kata, tetapi merupakan proses aktif dan kompleks yang melibatkan interaksi antara pengenalan simbol-simbol grafis dengan pengetahuan dan pengalaman membaca. Dengan demikian, membaca

menuntut kemampuan kognitif, persepsi, serta pemahaman makna yang mendalam terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi, memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki arti dan makna tersendiri yang ditulis oleh penulis (Janati et al., n.d.-a). Henry Guntur Tarigan (2021) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan dari membaca diantaranya menentukan detail fakta, menentukan gagasan utama, menentukan urutan atau pengorganisasian bacaan, menyimpulkan, mengklarifikasi, menilai, dan membandingkan atau mempertentangkan.

Membaca permulaan merupakan proses awal dari pembelajaran untuk mengenal simbol-simbol dan tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf abjad guna membentuk suatu suku kata dan kalimat agar dapat dipahami oleh manusia. Tahap membaca permulaan antara lain mengenal bentuk huruf, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Dalam membaca permulaan terdapat beberapa bentuk hambatan salah satunya yaitu siswa masih belum memahami bentuk huruf yang benar, sehingga terjadi kesalahan seperti membaca huruf secara terbalik, misalnya huruf “d” dengan huruf “b”, huruf “p” dengan huruf “q”. Selain itu siswa juga kesulitan menyusun huruf menjadi kata, contohnya kata “mengeong”, saat mengeja, siswa juga sering menghilangkan huruf tertentu, hal ini terjadi karena siswa menganggap huruf yang tidak disebutkan tidak berpengaruh (Nurani et al., 2021).

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kelas I mengalami berbagai karakteristik kesulitan dalam membaca, antara lain kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam kata, mengucapkan kata dengan salah, mengeja dengan terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Dari permasalahan diatas maka diperlukan solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas I SDN 262 Panyileukan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari total 20 siswa di kelas tersebut, terdapat 8 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan. Pemilihan siswa ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dari guru dan didukung oleh pengamatan langsung saat proses membaca. Dari 8 siswa yang mengalami kesulitan, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca permulaan ini meliputi kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, kesulitan dalam membaca kombinasi huruf konsonan, serta kesulitan dalam membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Guru juga menyatakan bahwa *“setiap anak yang memiliki kesulitan dalam membaca biasanya akan diberikan kelas tambahan pada jam setelah pulang sekolah selama 30 menit agar mereka dapat menambah skil membaca secara berkala”* adapun alasan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan cenderung satu arah (guru aktif menjelaskan, anak pasif mendengarkan). Padahal membaca permulaan membutuhkan partisipasi aktif, latihan berulang yang bermakna, dan pengenalan pola bunyi. Jika penerapannya hanya berupa menghafal huruf tanpa latihan merangkai bunyi menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana, anak tidak menguasai prinsip dasar membaca, sehingga kemampuan membacanya berkembang sangat lambat (Kartini et al., 2022)

Salah satunya menggunakan metode silaba yang didefinisikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca untuk pemula yang dimulai dengan pengenalan suku kata, seperti a), ba, bi, bu, be, bo, b), da, di, du, de, do, d), ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Suku-suku kata ini kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang memiliki makna. Dalam metode silaba, penulis menyimpulkan bahwa silaba adalah satuan ritmis terkecil dalam satu aliran ujaran, dengan vokal biasanya sebagai puncak dari kenyaringan, serta urutan fonem yang membentuk konstituen kata. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca dengan cara menyajikan suatu kata dalam beberapa suku kata, berdasarkan pemikiran yang matang dan situasi yang mendukung kelancaran belajar, sehingga tidak ada bagian yang saling bertentangan (Hadi et al., 2024).

Maka dari itu, berdasarkan paparan masalah di atas akan dilakukan penelitian

oleh penulis dengan judul “Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak di ajikan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode silaba di kelas I SDN 262 Panyileukan?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan metode silaba di kelas I SDN 262 Panyileukan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan penerapan Metode Silaba dengan Metode Ceramah siswa kelas I SDN 262 Panyileukan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan Metode Silaba di kelas I SDN 262 Panyileukan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan Metode Silaba di kelas I SDN 262 Panyileukan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa antara menggunakan Metode Silaba dengan Metode Ceramah siswa kelas I SDN 262 Panyileukan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis juga berharap penelitian ini akan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan, implementasi penerapan metode silaba ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca permulaan di kelas rendah, serta mendukung pencapaian Program Literasi Sekolah (GSL) melalui penerapan strategi membaca yang lebih terstruktur dan sesuai harapan perkembangan anak.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Membantu guru dalam mengidentifikasi kesalahan membaca yang umum, sehingga lebih mudah melakukan perbaikan dan pendampingan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui proses belajar yang lebih mudah dipahami, bertahap, dan menyenangkan. Membantu siswa dalam mengenali huruf-bunyi yang jelas serta mendorong perkembangan literasi awal.

d. Bagi Penelitian

Penelitian ini memberikan pengalaman serta pemahaman yang berharga bagi peneliti, khususnya dalam menerapkan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 262 Panyileukan ini menunjukkan bahwasanya dari 20 siswa terdapat 8 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dalam membaca.

Menurut (Nur Taufiq et al., 2024) metode silaba didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya, selanjutnya suku- suku kata itu dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna. Namun sebelum diajarkan suku kata peserta didik diajarkan huruf konsonan dan huruf vokal terlebih dahulu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Smith (2008), bahwa membaca adalah proses psikolinguistik di mana pembaca merekonstruksi makna dari tulisan yang pasti melibatkan kombinasi informasi visual (huruf atau kata) dan non-visual yaitu

pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak.

Menurut (Nurani et al., 2021) salah satu bentuk hambatan dalam membaca permulaan terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf. Beberapa peserta didik masih belum memahami sejumlah huruf dengan benar, sehingga terjadi kesalahan seperti membaca huruf secara terbalik, misalnya d dianggap b, atau p diucapkan q. Adapun indikator membaca permulaan menurut (Dr. Muammar, 2020) yaitu:

Tabel 1. 1 Indikator Membaca Permulaan

No	Indikator
1	Kewajaran lafal
2	Kelancaran
3	Kejelasan suara
4	Kewajaran intonasi

(Dr. Muammar, 2020)

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu:

Variabel Independen (X) : Metode Silaba

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan membaca permulaan

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode silaba dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penerapannya diawali dengan pemberian *pretest* kepada dua kelas guna mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa yang kemudian dilanjutkan dengan intervensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penerapan di kelas Eksperimen (Metode Silaba) (Aulia Dewi et al., 2023)
 - a. Kegiatan awal : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan melakukan apersepsi terkait pembelajaran membaca permulaan
 - b. Pengenalan huruf : Guru mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan kepada siswa serta membimbing siswa membaca huruf secara bersama-sama
 - c. Pembentukan suku kata : Guru menggabungkan huruf vokal dan konsonan

menjadi suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, kemudian siswa mengikuti membaca secara berulang

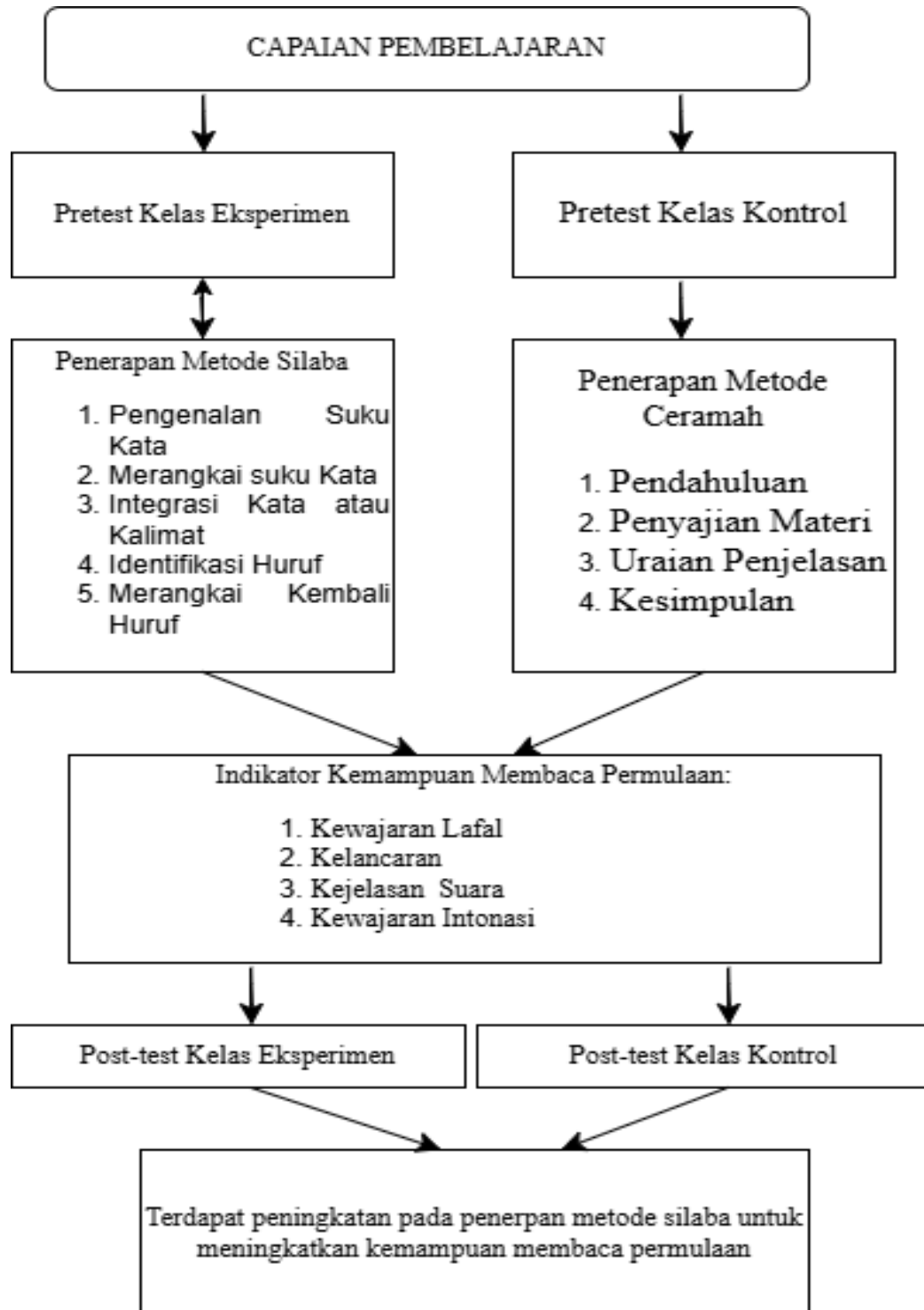
- d. Pembentukan kata : Guru menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana seperti ba-ca, bu-ku, dan siswa membaca secara bergantian
- e. Pembentukan kalimat sederhana : Guru menyusun kata menjadi kalimat sederhana kemudian siswa membaca kalimat tersebut secara bertahap
- f. Latihan membaca : Guru memberikan latihan membaca secara berulang untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa
- g. Evaluasi pembelajaran : Guru memberikan tes membaca untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa

2. Penerapan di Kelas Kontrol

- a. Pendahuluan : (Pretest, apersepsi) guru mengajukan beberapa pertanyaan atau suatu masalah kepada siswa, maksudnya untuk memeriksa pengetahuan siswa yang pernah diberikan.
- b. Penyajian : Guru menyajikan bahan pelajaran baru sesuai dengan pokok pembelajaran.
- c. Uraian : Guru memberikan uraian dan penjelasan materi.
- d. Kesimpulan : Guru membuat kesimpulan pembelajaran mengenai materi yang telah diberikan.
- e. Penilaian : Guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa apakah siswa telah memahami materi tersebut.
(Tabrani Rusyan, 1994).

Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode silaba. Dengan demikian, melalui penerapan metode silaba yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode silaba diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 262 Panyileukan.

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan Metode Silaba dengan Metode Ceramah siswa kelas I SDN 262 Panyileukan.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan Metode Silaba dengan Metode Ceramah siswa kelas I SDN 262 Panyileukan.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang mendukung adanya penelitian ini:

1. Pertama, Penelitian ini yang dilakukan oleh Tias Cintia Fitri (2022), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Penerapan Metode Silaba Berbantu Media Kartu SUKA (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Kurungan Nyawa Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur. Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis & McTaggart dengan langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kurungan Nyawa OKU Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 19 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Analisis penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode silaba berbantu media kartu SUKA (Suku Kata). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra penelitian siswa memiliki presentase sebesar 36,8% dengan nilai rata-rata sebesar 66,10. Kemudian pada siklus I presentase sebesar 63,15% dengan nilai rata-rata sebesar 75,52 dan pada siklus II presentase sebesar 89,47% dengan nilai

rata-rata 87,63. Dengan hal ini dapat memenuhi $\geq 80\%$ dapat dikatakan berhasil.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rachmawati (2025), dengan judul "Penerapan Metode Silaba dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember" Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 2) Untuk hasil metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 3) Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian lapangan, jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan keterampilan membaca peserta didik. Analisis data berupa teknik pengumpulan, kondensasi, penyajian, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik waktu dan sumber. Hasil penelitian ini 1) Langkah metode silaba yang diterapkan yaitu a) pengenalan huruf, b) menyusun suku kata dari huruf, c) menyusun sebuah kata dari suku yang sudah dituliskan, d) menyusun sebuah kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah ditentukan. 2) Hasil dari metode silaba ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan metode silaba pada tes sumatif dan portofolio. a) Pada tes sumatif dikelas 2 A1 sebelum diterapkan nilai rata-rata 71,5 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,6. Sedangkan pada 2 A2 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 70,4 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,06. b) Pada portofolio dikelas 2 A1 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 65,6 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 90,6. Pada portofolio dikelas 2 A2 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 67,5 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 88,125. 3) Kendala yang dialami yaitu: a) peserta didik kesulitan mengingat huruf, b) kesulitan mengenali sebuah kata, c)

perbedaan IQ peserta didik, d) motivasi belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, Metode silaba sangat efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

3. Ketiga, Sinta Apriyanti (2023), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, yang berjudul “Penerapan Metode Silaba terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Swasta PAB 10 Sampali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan metode Silaba di kelas II SD Swasta PAB 10 Sampali, untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sesudah menggunakan metode Silaba di kelas II SD Swasta PAB 10 Sampali dan untuk mengetahui pengaruh metode Silaba terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SD Swasta PAB 10 Sampali. Desain penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah Pre-Experimental jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan Metode Silaba memiliki nilai rata-rata sebesar 77,40 dengan kategori tinggi. Adapun siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 16 orang siswa dan 11 orang lagi ternyata belum memenuhi nilai KKM. Keterampilan membaca siswa setelah menggunakan Metode Silaba memiliki nilai rata-rata sebesar 94,80 dengan kategori sangat tinggi. Siswa setelah menggunakan metode tersebut mengalami peningkatan dan mayoritas siswa sudah memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa dan hanya 1 siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada (uji t) perhitungan menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai thitung sebesar 2,528, sedangkan untuk ttabel pada $N = 27 - 2$, itu adalah 1,708. Maka $thitung\ 2,528 > ttabel\ 1,708$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode Silaba terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SD Swasta PAB 10 Sampali. Dengan penerapan metode Silaba diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mampu memiliki kemampuan membaca yang baik dalam proses pembelajaran.